

Minuman Keras di Kalangan Mahasiswa

Nisa Aulia Sari¹, Muhammad Azmi Arief², Muhammad Zaren Abdillah³, Idasari Nuruliza⁴
nauliasari64@gmail.com¹, azmikuming27@gmail.com², muhhammadzarenabdillah@gmail.com³,
Idasarinuruliza@gmail.com⁴

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

ABSTRAK

Minuman keras (disingkat miras), minuman suling, atau spirit adalah minuman beralkohol yang mengandung etanol yang dihasilkan dari penyulingan (yaitu, berkonsentrasi lewat distilasi) ethanol diproduksi dengan cara fermentasi biji-bijian, buah, atau sayuran. Contoh minuman keras adalah arak, vodka, gin, baijiu, tequila, rum, wiski, brendi, dan soju. Minuman beralkohol atau kadang disingkat minol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman beralkohol dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu. Di Indonesia, definisi "minuman keras" dan "minuman beralkohol" tercampur aduk dan cenderung dianggap barang yang sama sehingga juga meliputi minuman fermentasi yang tidak disuling seperti bir, tuak, anggur, dan cider. Contoh dalam RUU Anti Miras yang telah dibuat sejak tahun 2013. Istilah "hard liquor" (juga berarti "minuman keras") digunakan di Amerika Utara dan India untuk membedakan minuman suling dari yang tidak disuling (jauh lebih rendah kadar alkoholnya)

ABSTRACT

Liquor (abbreviated as miras), distilled beverage, or spirit is an alcoholic beverage containing ethanol produced by distilling (that is, concentrating via distillation) ethanol produced by fermenting grains, fruit, or vegetables. Examples of liquor are arrack, vodka, gin, baijiu, tequila, rum, whiskey, brandy and soju. Alcoholic drinks or sometimes abbreviated as Minol are drinks that contain ethanol. Ethanol is a psychoactive substance and its consumption causes loss of consciousness. In many countries, the sale of alcoholic beverages is limited to a certain number of

people, generally people who have passed a certain age limit. In Indonesia, the definitions of "liquor" and "alcoholic drink" are mixed up and tend to be considered the same thing, so they also include non-distilled fermented beverages such as beer, palm wine, wine and cider. Example in the Anti Alcohol Bill that has been created since 2013. The term "hard liquor" (also means "liquor") is used in North America and India to distinguish distilled from undistilled (much lower alcohol content)

PENDAHULUAN

Minuman keras (disingkat miras), minuman suling, atau spirit adalah minuman beralkohol yang mengandung etanol yang dihasilkan dari penyulingan (yaitu, berkonsentrasi lewat distilasi) ethanol diproduksi dengan cara fermentasi biji-bijian, buah, atau sayuran. Contoh minuman keras adalah arak, vodka, gin, baijiu, tequila, rum, wiski, brendi, dan soju. Minuman beralkohol atau kadang disingkat minol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman beralkohol dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu. Di Indonesia, definisi "minuman keras" dan "minuman beralkohol" tercampur aduk dan cenderung dianggap barang yang sama sehingga juga meliputi minuman fermentasi yang tidak disuling seperti bir, tuak, anggur, dan cider. Contoh dalam RUU Anti Miras yang telah dibuat sejak tahun 2013. Istilah "hard liquor" (juga berarti "minuman keras") digunakan di Amerika Utara dan India untuk membedakan minuman suling dari yang tidak disuling (jauh lebih rendah kadar alkoholnya)



Islam dengan tegas melarang umatnya untuk meminum minuman keras (miras) atau minuman beralkohol. Terdapat sejumlah dalil yang menegaskan larangan tersebut. Di dalam Alqur'an, Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi :

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوا الشَّيْطَانَ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَامِ وَالْأَنْصَابِ وَالْمَيْسِرِ الْخَمْرُ إِنَّمَا أَمْتُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar (miras), berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”

Kemudian dalam surat Al-Maidah ayat 91 Allah berfirman :

مُنْتَهُونَ مَا أَنتُمْ فَهَلِ الصَّلَاةُ وَعَنِ اللَّهِ ذِكْرٍ عَن وَبَصُدُّكُمْ وَالْمَيْسِرِ الْخَمْرُ فِي وَالْبَعْضَاءِ الْعِدَاةَ بَيْنَكُمْ يُوقِعَ أَنَّ الشَّيْطَانَ يُرِيدُ إِنَّمَا

“Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui minuman keras dan judi serta (bermaksud) menghalangi kamu dari mengingat Allah dan (melaksanakan) salat, maka tidakkah kamu mau berhenti ? “ (QS. al Maidah ayat 91).

Sementara itu, ancaman dan siksaan bagi para peminum minuman keras termasuk didalamnya narkoba, terungkap dalam salah satu hadist yang diceritakan oleh Sahabat Abdullah ibn Umar radliyallahu 'anhu berkata :

Diriwayatkan dari Baginda Nabi SAW : “ Sesungguhnya kelak para peminum khamr akan dihadirkan di hari kiamat kelak, dengan wajah yang menghitam, kedua bola matanya pucat, lidahnya terjulur hingga ke dadanya, dari kedua betisnya mengalir sesuatu yang seumpama darah. Mereka akan dipertontonkan dan dilecehkan di hadapan manusia.”

METODE DAN PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan metode pengisian angket secara online melalui google form. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik mereduksi dan mendisplay.

PEMBAHASAN

Pada era globalisasi ini masyarakat semakin berkembang, dimana perkembangan itu tidak selalu diikuti dengan proses penyesuaian diri yang tidak seimbang. Dengan kata lain pelanggaran terhadap norma-norma yaitu, norma agama, norma hukum, norma kesopanan, norma kesusilaan, dan norma kebiasaan. Norma-norma selalu terabaikan, sehingga perilaku kejahatan sering bertambah.

Kemajuan yang dicapai di era reformasi cukup memberikan harapan yang lebih baik, namun disisi lain masih ada masalah yang memprihatinkan, menyangkut perilaku sebagian mahasiswa yang tertangkap pada peredaran MIRAS (minuman keras), baik mengonsumsi maupun mendengarkannya. Hal itu mengisyaratkan untuk peduli dan memprihatinkan secara lebih serius untuk menanggulangnya, karena bahaya yang ditimbulkan dapat mengancam keberadaan remaja yang diharapkan kelak akan menjadi pewaris penerus perjuangan bangsa di masa-masa mendatang.

Mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi atau yang di kenal dengan Universitas, sekolah tinggi maupun akademik. Mahasiswa masuk dalam golongan dewasa awal, dimana masa dewasa awal adalah masa peralihan dari remaja. Masa remaja merupakan masa dimana pencarian identitas diri pada masa dewasa awal identitas yang dicari pada masa remaja sedikit demi sedikit sudah didapatkan sesuai dengan umur.

Masa remaja juga diartikan sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak kemaasa dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama. Pada masa inilah perkembangan sifat, sikap dan perilaku yang selalu ingin tau, ingin merasakan dan ingin mencoba. Tentu apabila tidak segera difasilitasi atau diarahkan bukan tidak mungkin akan salah arah dan berdampak negatif. Sekarang ini banyak terjadi penyimpangan atau kenakalan-kenakalan remaja yang meresahkan masyarakat. Pada dasarnya hal itu bukan merupakan peristiwa herediter (bawaan sejak lahir, atau warisan) dan juga bukan merupakan warisan biologis. Tingkah laku menyimpang itu bisa di lakukan oleh siapa pun juga, baik pria maupun wanita. Hal ini juga dapat terjadi pada usia anak, dewasa atau pun lanjut usia.

Pada tahun tahun awal masa dewasa banyak masalah baru yang harus di hadapi seseorang, anak anak muda di hadapkan pada banyak masalah dan kebanyakan mereka tidak siap untuk mengatasinya. Terdapat banyak faktor mengapa penyesuaian diri terhadap masalah-masalah pada masa dewasa awal begitu sulit. Pertama, sedikit sekali orang muda yang mempunyai persiapan untuk menghadapi jenis-jenis masalah yang perlu diatasi sebagai orang dewasa. Kedua, mencoba menguasai dua atau lebih keterampilan serempak biasanya menyebabkan kedua-duanya kurang berhasil. Ketiga, orang orang muda tidak perlu memperoleh bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah mereka tidak seperti waktu mereka dianggap belum dewasa (Hurlock, 2003).

Minuman keras di kalangan mahasiswa ataupun remaja bukan lagi menjadi hal asing pada saat ini. Minuman keras sudah sangat menjadi hal yang wajar pada golongan usia dan muda yang berdampak negatif. Salah satunya perilaku agresif dari meminum alkohol, seseorang yang sedang dalam pengaruh alkohol terbukti akan lebih agresif, seperti yang di katakan (Baron dan Byrne, 2005) di percaya secara luas bahwa beberapa orang, setidaknya, menjadi lebih agresif ketika mereka mengkonsumsi alkohol. Seseorang dapat melakukan hal tanpa di sadari dan hal yang dilakukannya dapat merugikan bahkan merusak orang lain, seperti mereka berkelahi pada saat meminum alkohol, pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Baron dan Bryne, 2005) ide ini didukung oleh fakta bar-bar dan klub malam sering kali menjadi tempat terjadinya kekerasan. Tidak semua mahasiswa memulai mengkonsumsi minuman beralkohol sejak mereka menjadi mahasiswa. Berdasarkan hasil kategorisasi dan analisis data pada penelitian ini diketahui bagaimana latar belakang mahasiswa mengkonsumsi minuman beralkohol, awal mula mahasiswa mengkonsumsi minuman beralkohol adalah saat mahasiswa duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dengan mengonsumsi minuman beralkohol tersebut menyebabkan banyak perubahan, ketika mabuk individu tidak mampu mengendalikan diri sehingga melakukan hal-hal yang berlawanan dengan hukum, minuman beralkohol juga dianggap sebagai media untuk menstimulasi keberanian diri. Seperti yang di katakan Goldman, Brown & Christiansen (1987) menyatakan bahwa ada kemungkinan individu yang memperoleh informasi tentang efek mengkonsumsi minuman beralkohol dari lebih termotivasi untuk mengkonsumsinya. Informasi tersebut bisa didapatkan dari orang tua, lingkungan sekitar, dan teman sebayanya.

Hal tersebut membangun ekspektansi positif awal terhadap penggunaan minuman beralkohol. Pada masa dewasa awal ini merupakan periode menyesuaikan diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru (Hurlock, 2003) Menurut psikolog dan peneliti bidang penyalahgunaan zat dari Stanford University, Amerika Serikat, Dr Adrienne Heinz, fungsi ini ibarat pusat komando otak yang memberi tahu seseorang kapan harus mengerem, mempertimbangkan konsekuensi tindakan ada, dan mengarahkan seseorang ke hasil yang lebih baik. Saat kita mengkonsumsi alkohol, kontrol eksekutif akan melemah, hingga seseorang lebih sulit mempertimbangkan perilaku dan mengatur diri. Bukannya menarik nafas panjang saat merasa dilecehkan, kita akan mengikuti nafsu, yang terkadang melibatkan kekerasan Seperti hasrat ingin memukul.

Mengenai alkohol dan perilaku agresif dapat diketahui bahwa orang yang lekas marah memiliki kontrol emosi yang buruk dan memiliki lebih sedikit rasa empati, seseorang yang seperti ini cenderung lebih agresif ketika meminum alkohol. Ketika subjek mengkonsumsi minuman keras subjek merasa kepercayaan dirinya bertambah. Memang pada dasarnya minuman keras dapat membuat seseorang yang mengkonsumsinya merasa kepercayaan dirinya bertambah.

Pernyataan ini di dukung oleh pendapat (Rori, 2015) dengan mengkonsumsi minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan meminum minuman keras. Meski demikian, minuman keras dalam jumlah banyak dan jangka waktu yang lama dapat menimbulkan gangguan pada kesehatan fisik, jiwa, dan gangguan terhadap ketertiban dan keamanan masyarakat

Peran keluarga dalam pengawasan pengguna alkohol merupakan peran yang sangat penting. Melihat kondisi mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua dan keluarga, membuat mahasiswa jauh dari

pengawasan orang tua. Tidak semua orang tua dari mahasiswa yang mengkonsumsi minuman beralkohol mengetahui bahwa anaknya mengkonsumsi minuman beralkohol. Hal ini membuat mahasiswa mendapatkan kebebasan dalam menentukan pergaulan.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi penyalahgunaan alkohol. Menurut hasil wawancara peneliti, beberapa subjek yang mengkonsumsi alkohol karena dalam lingkungan mereka mengkonsumsi alkohol adalah hal yang umum dilakukan masyarakat bahkan sudah menjadi sebuah tradisi. Di daerah yang mereka tinggali memang menjadikan mengkonsumsi alkohol sebagai sebuah tradisi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hapsari (2007) bahwa terdapat faktor sosial dan kultural yaitu pengaruh adat istiadat dan budaya, pengaruh lingkungan tempat tinggal, pengaruh teman sebaya dan konformitas.

KESIMPULAN

Minuman keras atau khamar merupakan segala jenis minuman yang jika diminum dapat membuat peminumnya mengalami masuk. Meminum minuman keras merupakan salah satu bagian dari perbuatan yang hukumnya haram atau jika dilakukan akan membuat seseorang berdosa dan jika ditinggalkan akan membuat seseorang mendapat pahala. Karena minuman keras memiliki dampak negatif yang sangat besar dari pada dampak positif yang ditimbulkan dari minuman keras. Minuman keras dapat membuat seseorang kecanduan dan juga dapat membuat seseorang rusak akal sehatnya sehingga cenderung melakukan kejahatan pada saat setelah meminum minuman keras.

SARAN

Sebaiknya kita harus menjauhi hal yang dilarang oleh Allah SWT. Salah satunya yaitu meminum minuman keras. Apalagi kita sebagai generasi muda khususnya mahasiswa jangan sampai kita sekali-kali mencoba minuman keras, karena itu bisa membuat seseorang menjadi kecanduan. Miras bukanlah minuman yang menyehatkan, tetapi malah membawa petaka bagi setiap yang meminumnya.

3. DAFTAR PUSTAKA

<http://eprints.umm.ac.id/eprint/9676>

<https://core.ac.uk>

<https://repository.uksw.edu>.

Joewana, B. N. (2011). *70 Persen kriminalitas akibat miras*. Kompas.com